Volume 19 Issue 3 (2022) Pages 636-642
KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen
ISSN: 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online)

Pengaruh keputusan pendanaan dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan

Yuliana Angelia[1], Yana Ulfah[2]✉
Faluktas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan hasil dari apa yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam satu periode akuntansi. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan operasional, perusahaan perlu ketelitian dalam pengambilan keputusan yang tepat mengenai pendanaan perusahaan, serta pelaksanaan corporate governance guna meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keputusan pendanaan yang diukur dengan menggunakan rasio short term debt to equity, long term debt to equity dan corporate governance yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan tahun 2015-2018 digunakan sebagai periode penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis inferensial dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) short term debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan; (2) long term debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan; (3) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan; (4) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Hutang jangka pendek; hutang jangka panjang; kepemilikan manajerial; ukuran dewan komisaris

The effect of funding decisions and corporate governance on financial performance

Abstract

Financial performance is the result of what has been done by the company's management in one accounting period. Therefore, in carrying out operational activities, companies need accuracy in making the right decisions regarding corporate funding, as well as the implementation of corporate governance in order to improve financial performance. This study aim to analyze the effect of funding decisions measure by using the ratio of short-term debt to equity, long-term debt to equity and corporate governance as measure using managerial ownership and the size of board commissioners on the financial performance of hotel, restaurant and tourism sector companies listed on the Exchange Indonesian effect. By using purposive sampling method, 14 companies were obtained as a research sample with 2015-2018 used as the research period. The analytical method used is an iferential analysis method using multiple linear regression. The results showed that: (1) short term debt to equity ratio has a positive and significant effect on financial performance; (2) the long term debt to equity ratio has a positive and significant effect on financial performance; (3) managerial ownership has a positive and significant effect on financial performance; (4) the size of board commissioners has a positive and not significant effect on financial performance.

Key words: *Short term debt; long term debt; managerial ownership; board of commissioners size*

Copyright © 2022 Yuliana Angelia, Yana Ulfah
✉ Corresponding Author
Email Address: yana.ulfah@feb.unmul.ac.id

PENDAHULUAN

Saat ini sektor pariwisata di Indonesia menjadi sektor unggulan bagi pemerintah setelah sektor mineral dan batubara dalam memajukan kondisi perekonomian nasional. Perkembangan dunia pariwisata di Indonesia semakin meningkat. Sektor pariwisata memiliki peranan sangat penting dalam memajukan kondisi perekonomian nasional. Sektor tersebut berkontribusi untuk meningkatkan penerimaan devisa, mendorong pendapatan daerah, pengembangan wilayah, serta penyerapan investasi dan tenaga kerja. Di Indonesia pertumbuhan industri hotel, pariwisata, serta restoran kian meningkat. Dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan yang go publik dari tahun ke tahun diharapkan pula dapat meningkatkan pendapatan devisa negara guna meningkatkan kesejahteraan perekonomian yang ada, sehingga sektor pariwisata menjadi sektor unggulan, serta sektor pariwisata dan perhotelan di Indonesia semakin baik dari segi kualitas dan kuantitasnya.

Hal yang harus diperhatikan agar dapat memaksimalkan keuntungan adalah bagaimana keputusan pendanaan pada perusahaan. Menurut Kasmir (2012) sumber pendanaan perusahaan berasal dari dua aspek, yaitu berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam hal ini keputusan pendanaan perusahaan sangatlah penting, apakah modal sendiri cukup digunakan untuk mengembangkan perusahaan atau apakah perusahaan perlu mendanai perusahaan dari hutang untuk mengembangkan perusahaan. Perusahaan akan mencoba menghindari penerbitan saham baru serta mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara lain, salah satunya adalah dengan hutang.

Menurut Kasmir (2012) hutang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan pada masa yang akan datang atas kejadian dimasa lampau. Hutang tersebut diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Beberapa perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata meningkatkan hutang sebagai pendanaan perusahaan. Berikut ini merupakan besaran rasio hutang terhadap ekuitas pada beberapa perusahaan hotel, pariwisata dan restoran terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

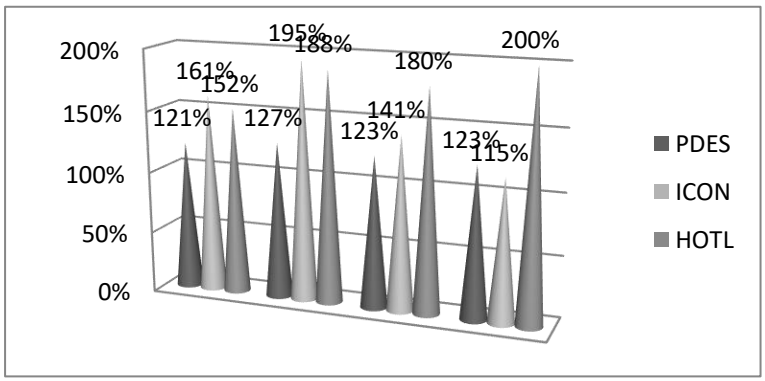

Gambar 1.
Rasio Hutang terhadap Equitas

Beberapa perusahaan hotel, pariwisata dan restoran dalam mendanai perusahaan tidak terlepas dari hutang. Fakta tersebut dapat dilihat pada perusahaan PT Destina Tirta Nusantara Tbk (PDES), PT Island Concepts Indonesia Tbk (ICON), dan PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL) memiliki nilai debt to equity ratio yang cukup tinggi diatas seratus persen. Debt to equity ratio merupakan rasio perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio tersebut menunjukan seberapa besar tingkat hutang perusahaan terhadap modalnya. Semakin besar nilai debt to equity ratio maka dapat diartikan bahwa sumber pendanaan perusahaan semakin besar dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hutang akan digunakan sebagai modal perusahaan untuk membiayai kebutuhan dana perusahaan. Penggunaan hutang dipandang lebih efektif dibandingkan dengan menerbitkan saham baru sebagai pendanaan perusahaan, sebab dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan semakin meningkatnya nilai return on equity.

Keterkaitan antara kebijakan pendanaan perusahaan dengan manajemen tidak dapat dipisahkan. Serta penerapan good corporate governance perlu dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Addae et al (2013) dan Ramadhan (2019) membuktikan bahwa short term debt memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta dalam penelitian yang dilakukan oleh

Ahmad et al (2012) dan Ludjianto (2014) menyatakan bahwa long term debt berpengaruh positif terhadap return on equity. Namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh Sufiyani (2016) yang mengatakan bahwa short term debt memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penerapan good corporate governance dalam beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang telah dilakukan oleh Candradewi dan Sedana (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukan kepemilikan manajerial mampu menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara principal dengan pihak agent. Serta penelitian yang dilakukan Irma (2019) mengatakan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh Diyanty (2019) bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan.

Pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis menemukan bahwa beberapa perusahaan sumber pendanaan perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri, hal ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, apakah keputusan pendanaan perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, semakin baik atau malah sebaliknya, selain itu karena adanya hasil penelitian terhadulu yang tidak konsisten, sehingga peneliti mengadopsi penelitian terdahulu dan mengkaji lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan dan corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan tenik purposive sampling. Berdasarkan hasil penyaringan sampel diperoleh sebanyak 14 perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria menjadi sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dari penelitian berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran berupa data sekunder.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari short term debt, long term debt, kepemilikan saham manajerial dan ukuran dewan komisaris, serta variabel dependen adalah kinerja keuangan. Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:
Perhitungan kinerja keuangan dikutip dari Kasmir (2015:204) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ROE} = \frac{\textbf{Laba bersih setelah pajak}}{\textbf{Ekuitas}}$$

Dikutip dari Munawir (2014:105) short term debt dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{STD} = \frac{\textbf{Hutang Jangka Pendek}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

Dikutip dari Kasmir (2015:) long term debt to equity ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{LTD} = \frac{\textbf{Hutang Jangka Panjang}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

Dikutip dari Sukirni (2012) kepemilikan saham manajerial dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kep.Manajerial} = \frac{\textbf{Jumlah Saham Dimiliki Manajemen}}{\textbf{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dikutip dari Thesarani (2016) ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Ukuran Dewan Komisaris = ∑ Anggota Dewan Komisaris

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan regresi linear berganda dan diolah dengan dibantu alat analisis statistik berupa program SPSS. Dengan terlebih dahulu melakukan pengujian statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui tingkat persentase atau sumbangan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,782a	0,611	0,580	0,847039

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada Adjusted R Square adalah sebesar 0,580. Dengan demikian maka menunjukan bahwa proporsi pengaruh short term debt, long term debt, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris terhadap return on equity adalah sebesar 58 %.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukan kedalam model layak digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan analisis varian (analysis of variance = ANOVA).

Tabel 2.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,433	4	14,358	20,012	0,000b
	Residual	36,591	51	0,717		
	Total	94,024	55			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 1 diperoleh taraf tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat alpha 5% (0,000 < 0,05). Sehingga artinya model regresi layak untuk digunakan atau dapat dikatakan model telah fit.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan atau alpha sebesar 0,05 (5%). Uji t merupakan uji statistik yang akan menjawab setiap hipotesis dalam penelitian ini. Berikut hasil perhitungan berdasarkan output SPSS yang telah dilakukan:

Tabel 3.
Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,862	0,489		3,811	0,000
	STD	2,576	0,303	0,830	8,498	0,000
	LTD	0,697	0,337	0,192	2,066	0,044
	Kep. Manajerial	6,928	1,854	0,358	3,738	0,000
	Uk. Dewan Komisaris	0,011	0,107	0,010	0,107	0,915

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1, dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:
Variabel short term debt memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat alpha 5% (0,000 < 0,05) dan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 2,576. Artinya, bahwa variabel short term debt to equity secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return on equity. Sehingga hipotesis pertama (H_1) Diterima;

Variabel long term debt memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,044. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat alpha 5% (0,044 < 0,05) dan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,697. Artinya, bahwa variabel long term debt to equity secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return on equity. Sehingga hipotesis kedua (H_2) Diterima;

Variabel kepemilikan manajerial memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat alpha 5% (0,000 < 0,05) dan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 6,928. Artinya, bahwa variabel kepemilikan manajerial secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return on equity. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) Diterima; dan

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,915. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat alpha 5% (0,915 > 0,05) dan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,11. Artinya, bahwa variabel ukuran dewan komisaris secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on equity. Sehingga hipotesis keempat (H_4) Ditolak.

Pengaruh Short Term Debt terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 2,576. Dengan demikian maka short term debt memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang menggunakan hutang akan membayar pajak yang lebih rendah. Hal tersebut terjadi karena hutang menimbulkan biaya bunga. Biaya bunga dalam laporan keuangan dapat dibebankan, sehingga dengan demikian biaya pajak menjadi lebih rendah. Selain itu penggunaan hutang juga memiliki manfaat dalam menghindari penerbitan saham baru dalam hal pendanaan perusahaan.

Perusahaan hotel, restoran dan pariwisata meningkatkan hutang jangka pendek yang berkaitan dengan profitabilitas yang semakin meningkat. Dalam prinsip matching principle, perusahaan menggunakan hutang jangka pendek untuk keperluan jangka pendek pula. Salah satunya adalah biaya operasional perusahaan, sehingga dengan adanya hutang jangka pendek yang semakin tinggi dapat meningkatkan modal kerja dalam rangka meningkatkan produktivitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Addae et al (2013) dan Ramadhan (2019) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang jangka pendek, maka akan menghasilkan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) yang tinggi. Hutang jangka pendek dengan tingkat biaya bunga yang rendah akan meningkatkan nilai ROE dengan signifikan.

Pengaruh Long Term Debt terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,044 dengan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,697. Dengan demikian maka variabel long term debt memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Keputusan pendanaan perusahaan dengan cara menerbitkan saham baru kurang efektif. Oleh sebab itu dalam pendanaan perusahaan lebih dipilih dengan menggunakan hutang. Semakin tinggi tingkat rasio hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan dalam memperoleh return on equity. Dengan adanya hutang jangka panjang maka akan timbul beban bunga, dan beban bunga ini dapat menjadi pengurang pajak, sehingga dengan penggunaan hutang akan mengurangi kewajiban membayar pajak dan akan menghasilkan laba operasi yang lebih tinggi.

Dengan adanya profitabilitas perusahaan yang tinggi, maka hutang akan menurun, karena dengan laba yang tinggi akan menambah ketersediaan dana internal perusahaan. Dengan adanya penambahan dana internal tersebut perusahaan akan mampu dalam membayarkan kewajiban dan beban bunga yang timbul atas kewajiban-kewajiban tersebut dengan tepat waktu. Tetapi juga perlu diwaspadai bahwa dalam keputusan pendanaan dengan menggunakan hutang dapat menimbulkan resiko, sehingga perusahaan harus membandingkan antara perkiraan pengembalian yang lebih tinggi dengan meningkatnya resiko yang dapat saja terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad et al (2012) dan Ludjianto et al (2014). Apabila laba yang diperoleh dari modal meningkat, maka struktur modal akan meningkat. Artinya menggunakan lebih banyak hutang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Long term debt memiliki hubungan yang positif dan berbanding lurus dengan return on equity.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 6,927. Dengan demikian maka kepemilikan saham manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya kepemilikan

saham oleh pihak manajemen, dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi adanya konflik keagenan yang ada. Sehingga dengan adanya peningkatan kinerja keuangan tersebut akan memberikan informasi yang positif kepada pihak eksternal dalam hal ini pemegang saham pengendali ataupun kreditor. Keberadaan pihak manajemen sebagai pihak internal perusahaan yang telah diberikan wewenang oleh pemilik atau pemegang saham pengendali dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena manajemen, baik itu direksi maupun komisaris lebih banyak mengetahui kondisi riil perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham pengendali. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial dalam struktur pemegang saham, maka perusahaan telah melaksanakan corporate governance. Sehingga manajemen akan melakukan tindakan yang positif, dengan maksud agar mendapatkan manfaat keuntungan yang tinggi. Sehingga imbal hasil (ROE) semakin meningkat. Disisi lain pemegang saham pengendali juga diuntungkan, sebab kinerja perusahaan semakin baik dengan meningkatnya imbal hasil (ROE) yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asang et al (2017) dan Candradewi dan Sedana (2016) kepemilikan manajerial mampu menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham pengendali dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,915 dengan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,011. Dengan demikian maka ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Komisaris merupakan pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab dalam memonitor tindakan-tindakan yang dilakukan oleh direksi, dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan corporate governance. Hasil penelitian ini menunjukan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang setiap tahunnya memiliki ukuran dewan komisaris yang konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afnan dan Rahardja (2014), serta Diyanty (2019) dewan komisaris merupakan inti dari good corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan hal ini dapat disebabkan karena dewan komisaris pada fungsi pengawasan belum terlaksana dengan maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi dari hasil penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya adalah 1) Short term debt memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 2) Long term debt to equity ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 3) Kepemilikan saham oleh manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 4) Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan untuk itu peneliti memberikan saran pada peneliti selanjunya agar dapat menambah variabel lain dalam penerapan good corporate governance, seperti kepemilikan institusional atau yang lainnya, serta diharapkan dapat menambah variasi sampel menjadi lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Afnan, A. & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Proporsi Komosaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. Diponegoro Journal Of Accountinga, 3(3), 1–13.

Ahmad, Z., Mohd, N., Abdullah, H., & Roslan, S. (2012). Capital Structure Effect on Firms Performance : Focusing on Consumers and Industrials Sectors on Malaysian Firms. International Review of Business, 8(5), 137–155.

Amponsah, Addae., Michael, Baasi., & Hughes, D. (2013). The Effects of Capital Structure on Profitability of Listed Firms in Ghana. European Journal of Bussness and Management, 5(31), 215–230.

Asang, Maria K. Retnpwati, Nova., & Noviandari, I. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Manajemen Branchmark, 3(3), 620–635.

Ashraf, M. (2017). The Impact of Capital Structure on Firm ' s Profitability : A Case of Cement Industry of Pakistan. International Journal of Business and Social Science, 8(4), 140–147.

Candradewi, I., Bagus, I., & Sedana, P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(5), 3163–3190.

Diyanty, M. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja KeuanganPada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wawasan Manajemen, 7(1), 49–65.

Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Riset & Jurnal Akuntansi, 1(1), 1–7.

Irma, (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. Jurnal Ilmu Manajemen, 7(3), 697–712.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers: Jakarta.

Ludijanto, Ekawati S. Handayani, Siti R. & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). Jurnal Administrasi Bisnis, 8(1), 1–8.

Munawir. (2014). Analisisa Laporan Keuangan. LIBERTY: Yogyakarta.

Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instisusional, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. Accounting Analysis Journal, 1(2), 1–12.

Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal. Jurnal Nominal, VI(2), 1–13.

Twairesh, A. E. M. (2014). The Impact of Capital Structure on Firm's Performance Evidence from Saudi Arabia. Journal of Applied Finance & Banking, 4(2), 183–193.

Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen, 1(234–249).